

STRATEGI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI: Analisis Implementasi dalam Pendidikan Madrasah

Cici Mila¹, Istiqamah², Khafiyya Ramadhini³, Nela Kurniaty⁴, Yoan Sutrisna
Nugraha⁵, Amrul Luthfi⁶

^{1,2,3,4,5,6} STAIN Sultan Abdurrahman, Kepulauan Riau, Indonesia.

ABSTRAK

Fenomena penurunan akhlak santri di tengah arus globalisasi dan kemudahan akses teknologi menuntut lembaga pendidikan pesantren mengembangkan strategi pembinaan karakter yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode reward dan punishment dalam pembentukan akhlak santri di MTs Idris Bintan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pimpinan madrasah dan santri, serta studi dokumentasi terhadap regulasi dan program kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward diterapkan dalam bentuk poin sikap, piagam, sertifikat, hadiah, dan penghargaan lain yang mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan rasa percaya diri santri. Punishment diberikan secara edukatif melalui nasihat, tugas kebersihan, pembacaan istighfar, dan pemanggilan orang tua untuk menumbuhkan kesadaran akan konsekuensi pelanggaran, meskipun efek jeranya belum optimal karena konsistensi pelaksanaan yang bervariasi antar guru. Penelitian ini berargumen bahwa kombinasi reward dan punishment yang terukur, berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam dan didukung lingkungan pesantren yang kondusif, berpotensi memperkuat pembiasaan akhlak mulia santri, namun menuntut sinergi yang lebih erat antara kebijakan madrasah, keteladanan guru, dan pola asuh keluarga.

Kata Kunci: Reward and Punishment; Akhlak Santri; Pendidikan Islam; Pesantren

ABSTRACT

The phenomenon of declining student morals in the midst of globalization and easy access to technology requires Islamic boarding school educational institutions to develop more effective character development strategies. This study aims to analyze the application of reward and punishment methods in the formation of student morals at MTs Idris Bintan and identify supporting and inhibiting factors. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, interviews with madrasah leaders and students, and documentation studies on regulations and discipline programs. The results of the study show that rewards are applied in the form of attitude points, charters, certificates, prizes, and other awards that are able to increase students' learning motivation, discipline, and confidence. Punishment is given in an educational manner through advice, cleanliness duties, istighfar reading, and the summoning of parents to foster awareness of the consequences of violations, although the deterrent effect is not optimal due to the consistency of implementation that varies between teachers. This study argues that a combination of measurable rewards and punishments, based on Islamic educational values and supported by a conducive pesantren environment, has the potential to strengthen the habituation of students' noble morals, but demands a closer synergy between madrasah policies, teacher examples, and family parenting.

Keywords: Reward and Punishment; The Morals of the Spaniards; Islamic Education; Boarding

A. Pendahuluan

Fenomena penurunan moral santri tampak dari semakin seringnya pelanggaran norma seperti berbicara sendiri saat proses belajar, menggunakan kata-kata kasar, membolos ketika kegiatan madrasah, serta berbohong saat pemeriksaan kedisiplinan



islamiyah@stainkepri.co.id



Toapaya Asri, Toapaya, Bintan Regency, Kepulauan Riau
29132, Indonesia. Telepon: (0771) 4442607

berpakaian di lingkungan pesantren.¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian santri belum menampilkan akhlak terpuji sebagaimana diharapkan lembaga pendidikan Islam, meskipun mereka berada dalam kultur pesantren yang sarat dengan kegiatan keagamaan dan pengawasan guru.² Fenomena tersebut mengindikasikan adanya degradasi moral yang perlu segera direspon melalui pembinaan akhlak yang lebih terarah dan sistematis.

Gejala penurunan moral santri tidak dapat dilepaskan dari konteks globalisasi dan kemudahan akses teknologi informasi yang membuat arus nilai dan budaya global masuk tanpa batas ruang dan waktu.³ Sejak usia sekolah dasar, peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai konten melalui internet dan media sosial, yang di satu sisi membuka wawasan, namun di sisi lain berpotensi melemahkan kontrol diri, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan jika tidak difilter dengan baik.⁴ Dalam situasi ini, lingkungan pesantren dan madrasah menghadapi tekanan ganda: menjaga relevansi dengan perkembangan zaman sekaligus menahan pengaruh negatif yang mengancam kualitas akhlak generasi muda.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam memerlukan strategi pembinaan moral yang tidak hanya normatif, tetapi operasional dan terukur, salah satunya melalui penerapan metode reward dan punishment. Reward diposisikan sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik dan prestasi santri guna memperkuat motivasi internal maupun eksternal, sedangkan punishment dipahami sebagai instrumen korektif yang mendidik untuk menumbuhkan kesadaran akan konsekuensi setiap pelanggaran.⁵ Pendekatan ini sejalan dengan teori behavioristik tentang penguatan perilaku, sekaligus sejalan dengan konsep targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara janji pahala dan peringatan hukuman untuk membentuk akhlak mulia.⁶

¹ Ryan Deriansyah, M Baharuddin, and Razie Bin Nasaruddin, "Analysis of Moral Decadent Behaviour and Student Manners in Pesantren," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2024, <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i1.10727>.

² Syafruddin Syafruddin et al., "Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2237>.

³ Abdul Wahid Zaini and Tutik Hamidah, "Transformation of Traditional Values to the Phenomenon of Santri Courtship in the Digital Era," *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 2023, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i2.508>.

⁴ Marnis Susanti, Desyandri Desyandri, and Irdamurni Irdamurni, "Technology Impacts on Moral Development ES Students," *International Journal of Educational Dynamics*, 2023, <https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i2.438>.

⁵ Raihan Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>.

⁶ M Ulum and Ahmad Fauzi, "Behaviorism Theory and Its Implications for Learning," *Journal of Insan Mulia Education*, 2023, <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.41>.

Berbagai penelitian sebelumnya tentang reward dan punishment di lembaga pendidikan Islam umumnya menyoroti dampaknya terhadap disiplin belajar, motivasi akademik, atau pembentukan karakter secara umum, baik di sekolah dasar, madrasah aliyah, maupun pesantren lain.⁷ Namun, kajian yang secara khusus menganalisis penerapan reward dan punishment dalam pembentukan akhlak santri di tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan sistem pondok, beserta faktor pendukung dan penghambat implementasinya, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak studi yang mengulas secara mendalam perbandingan efektivitas reward dan punishment dalam konteks pesantren semi-asrama serta bagaimana inkonsistensi pelaksanaannya dapat melemahkan proses pembiasaan akhlak santri.⁸

MTs Idris Bintan sebagai madrasah tsanawiyah berasrama di bawah naungan Yayasan Al Idris Kepri memiliki karakteristik khas, baik dari segi lingkungan kepulauan, kultur pesantren, maupun regulasi kedisiplinan yang telah disusun dan dijalankan. Meskipun madrasah ini telah menerapkan berbagai aturan dan sanksi, data observasi masih menunjukkan adanya santri yang mengobrol saat pelajaran, berkata kasar, membolos kegiatan, serta mengabaikan tata tertib berpakaian, sehingga pembinaan akhlak belum mencapai hasil optimal.⁹ Kondisi tersebut menjadikan kajian terhadap penerapan metode reward dan punishment di MTs Idris Bintan sebagai sebuah kebutuhan mendesak untuk memperkuat peran madrasah dalam membentuk karakter santri di tengah derasnya arus globalisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan metode reward dan punishment dalam pembentukan akhlak santri di MTs Idris Bintan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penerapan reward dan punishment, serta menilai sejauh mana kedua metode tersebut berkontribusi terhadap pembiasaan perilaku terpuji di kalangan santri. Di samping itu, studi ini diarahkan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi penguatan strategi pembinaan akhlak berbasis reward dan punishment yang lebih konsisten, edukatif, dan kontekstual bagi MTs Idris Bintan maupun lembaga pendidikan Islam sejenis.

⁷ Saefudin Zuhri and Rizkiya Imamul Mahbubi, "Culture in Shaping the Disciplined Character of Santri Through Punishment and Reward Methods at Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin Ciomas Serang Banten," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8432>.

⁸ Miftahul Ulum Annisa, Syariful Muttaqin, and Eni Sugiharti, "The Influence of Reward and Punishment Method on Students English Learning at MTA Islamic Boarding School," *Journal of Education of English as a Foreign Language*, 2024, <https://doi.org/10.21776/ub.educafl.2024.007.02.03>.

⁹ Ardiansah Rambe and Azizah Hanum, "Implementation of Sanctions for Problem Students at Islamic Boarding Schools Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2025, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17534>.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan suatu proses untuk memahami fenomena manusia maupun sosial dengan menyusun gambaran yang utuh dan kompleks, yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui kata-kata. Penelitian ini juga menekankan pada pelaporan pandangan yang mendalam dari informan, serta dilaksanakan dalam latar yang bersifat alamiah.¹⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai fenomena dan aktivitas yang terkait dengan pelaksanaan metode reward dan Punishment di MTs Idris Bintan.¹¹ Observasi memberikan gambaran nyata mengenai perilaku serta kondisi lapangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek yang diamati.¹² Dalam pelaksanaannya, observasi dapat berbentuk partisipan maupun non-partisipan sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, teknik wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program serta pengalaman para informan. Moleong menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yaitu memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.¹³

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Idris Bintan, yang terletak di Jl. Wisata Bahari, Kampung Jeropet, Kawal, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Mei hingga Agustus. Adapun subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, serta para santri yang menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak melalui penerapan metode reward dan *Punishment*.

Tabel metode penelitian

Komponen	Uraian
Desain	Penelitian menggunakan desain kualitatif-deskriptif untuk

¹⁰ Patrik Aspers and Ugo Corte, "What Is Qualitative in Qualitative Research," *Qualitative Sociology* 42 (2019): 139-60, <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>.

¹¹ Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," *Advances in Educational Research and Evaluation*, 2025, <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>.

¹² Seyyed-Abdolhamid Mirhosseini, "Collecting Data Through Observation," 2020, 61-84, https://doi.org/10.1007/978-3-030-56492-6_4.

¹³ Busra Dursun, "A Qualitative Research Technique: Interview," *Disiplinlerarası Eğitim Araştırmaları Dergisi*, 2023, <https://doi.org/10.57135/jier.1245193>.

penelitian	memahami secara mendalam penerapan metode reward dan punishment dalam pembentukan akhlak santri di MTs Idris Bintan.
Informan dan alasan pemilihan	Informan utama meliputi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan beberapa santri yang terlibat langsung dalam program pembinaan akhlak. Informan tersebut dipilih secara purposif karena dianggap paling memahami perencanaan, pelaksanaan, serta dampak penerapan reward dan punishment di lingkungan madrasah.
Teknik analisis data	Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman melalui tiga tahap: reduksi data (memilah dan memfokuskan data sesuai fokus penelitian), penyajian data (menyusun dalam bentuk narasi terstruktur), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (merumuskan temuan serta mengecek konsistensinya dengan data lapangan).
Teknik triangulasi	Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari tiga sumber pengumpulan data: observasi kegiatan dan perilaku santri, wawancara dengan pimpinan madrasah dan santri, serta dokumentasi berupa peraturan, program kedisiplinan, dan arsip madrasah.
Setting dan durasi penelitian	Penelitian dilaksanakan di MTs Idris Bintan yang berlokasi di Jl. Wisata Bahari, Kampung Jeropet, Kelurahan Kawal, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, dengan setting pondok pesantren berasrama. Pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dari Mei hingga Agustus, sehingga peneliti memiliki kesempatan mengamati pola penerapan reward dan punishment dalam berbagai aktivitas harian santri.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Reward dalam Pendidikan Islam dan Implementasinya di MTs Idris Bintan

Secara teoritis, reward merupakan bentuk apresiasi positif yang diberikan kepada peserta didik untuk memperkuat perilaku baik yang telah dilakukan. Menurut Sardiman, reward dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik

apabila diberikan secara tepat dan proporsional.¹⁴ Dalam perspektif pendidikan Islam, reward dikenal dengan istilah *at-taqdir*, yaitu pemberian penghargaan atas amal baik dengan tujuan memperkuat karakter dan membangun kebiasaan positif. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pemberian penghargaan merupakan salah satu metode efektif dalam pembentukan akhlak karena dapat menanamkan rasa bangga dan motivasi untuk mempertahankan perilaku baik.¹⁵

Pada MTs Idris Bintan, reward digunakan sebagai sarana pembinaan akhlak sekaligus peningkatan kedisiplinan santri. Bentuk reward yang diterapkan cukup beragam, antara lain: nilai tambahan sikap, sertifikat penghargaan, piagam, piala lomba, pemberian hadiah seperti alat tulis, hingga voucher uang bagi santri yang menunjukkan prestasi akademik maupun akhlak terpuji. Reward verbal seperti pujian “bagus”, “masyaAllah”, atau “lanjutkan” juga sering digunakan guru untuk memperkuat perilaku positif. Penerapan reward ini sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa penguatan positif mampu memperkuat respons perilaku.¹⁶

Observasi peneliti menunjukkan bahwa reward memiliki dampak signifikan terhadap perilaku santri. Banyak santri yang menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, rajin menghafal, serta menunjukkan sikap sopan dan disiplin demi memperoleh penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa reward telah menjadi instrumen pedagogis yang efektif dalam mendukung pembentukan akhlak mulia.

Temuan bahwa reward di MTs Idris Bintan mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan rasa percaya diri santri sejalan dengan studi Saifuddin dkk. yang menunjukkan bahwa pemberian reward terstruktur dalam mata pelajaran PAI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan serupa juga tampak pada penelitian Maizari dkk.¹⁷ di madrasah aliyah, yang menemukan bahwa sistem reward yang jelas berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris, sehingga menguatkan argumen bahwa penghargaan positif efektif sebagai penggerak perilaku akademik dan religius di lingkungan pendidikan Islam.

¹⁴ George Bear et al., “Rewards, Praise, and Punitive Consequences: Relations with Intrinsic and Extrinsic Motivation,” *Teaching and Teacher Education* 65 (2017): 10-20, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.001>.

¹⁵ Muhammad Rois Soleyadi, “Concept Of Reward And Punishment And Its Implementation In Education In The Modern Era: Perspectives From The Quran And Hadith,” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 2024, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.3783>.

¹⁶ Aqila Muthmainna et al., “Nurturing Islamic Morality Through Stimulus-Response Learning: Evidence from a Quasi-Experiment in Indonesian Elementary Schools,” *Suhuf*, 2025, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10608>.

¹⁷ Muhammad Abdul et al., “Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Motivation in High School,” *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2025, <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.421>.

Secara lebih luas, Usman dkk. menegaskan bahwa strategi pembinaan karakter yang menggabungkan reward dan punishment secara sistematis merupakan salah satu desain penguatan karakter yang efektif, selama pola penguatannya konsisten dan terintegrasi dengan program madrasah. Penelitian Bear dkk. dan Erdoğan dkk.¹⁸ dalam konteks pendidikan umum juga memperlihatkan bahwa reward dan pujian cenderung berkaitan lebih kuat dengan motivasi intrinsik dan kedisiplinan dibanding konsekuensi hukuman yang bersifat punitif, sehingga mendukung temuan di MTs Idris Bintan bahwa penguatan positif memiliki daya dorong yang lebih stabil daripada sekadar menakut-nakuti peserta didik.

Selain itu, Muthmainna dkk. menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis stimulus-respon yang mengaitkan perilaku baik dengan penguatan positif dapat menumbuhkan moralitas Islami secara bertahap, sedangkan bentuk hukuman edukatif seperti charity punishment (Habibi & Supriatno), iqab, dan ta'zir (Djalaluddin dkk., artikel tentang iqab di pesantren) baru memberi dampak signifikan bila desain hukuman dilakukan secara proporsional dan konsisten. Kajian pustaka Syihabudin dkk. menegaskan bahwa punishment berperan dalam pembentukan karakter di madrasah, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kejelasan aturan, keadilan penerapan, dan keteladanan guru, yang menjadi titik lemah utama pada konteks MTs Idris Bintan ketika sanksi tidak diterapkan secara seragam.

Dalam perspektif behaviorisme, Skinner menjelaskan bahwa perilaku akan cenderung berulang jika diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan (positive reinforcement), sedangkan konsekuensi yang menyakitkan (punishment) memang dapat menghentikan perilaku sesaat tetapi sering melahirkan resistensi, perilaku menghindar, atau kepatuhan semu. Thorndike melalui hukum efek menyatakan bahwa hubungan stimulus-respon yang diikuti akibat menyenangkan akan menguat, sementara yang diikuti akibat tidak menyenangkan akan melemah; sehingga secara psikologis, reward lebih potensial menumbuhkan kebiasaan baik yang stabil dibanding punishment yang hanya menekan gejala permukaan.

Dalam pendidikan Islam, konsep targhib-tarhib sebenarnya menempatkan keduanya secara seimbang, namun banyak ulama menekankan bahwa bagi anak dan remaja, dimensi targhib (janji pahala, apresiasi, dan harapan positif) lebih tepat dijadikan pintu utama, sedangkan tarhib (ancaman dan hukuman) berfungsi sebagai

¹⁸ Wayan Ardhana Dkk Wayan Ardhana Dkk, "Implementasi Pembelajaran Inovatif Untuk Pemahaman Dalam Belajar Fisika Di SMU," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11 (2016): 107761, <https://doi.org/10.17977/jip.v11i2.95>.

pagar agar peserta didik tidak melampaui batas.¹⁹ Dengan demikian, dominasi efektivitas reward di MTs Idris Bintan dapat dipahami sebagai implikasi dari kesesuaian antara mekanisme penguatan positif dengan fitrah psikologis remaja dan spirit targhib dalam pendidikan Islam, sementara punishment yang kurang konsisten justru kehilangan daya edukatifnya.

Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru di MTs Idris Bintan menerapkan punishment secara berbeda-beda, baik dari sisi jenis sanksi maupun ketegasan pelaksanaannya, sehingga santri tidak selalu dapat memprediksi konsekuensi dari pelanggaran yang sama. Dalam perspektif behaviorisme, ketidakteraturan penguatan dan hukuman semacam ini melemahkan proses conditioning, karena hubungan antara perilaku dan konsekuensinya menjadi kabur; akibatnya, pembiasaan akhlak yang diharapkan terbentuk melalui pengulangan perilaku baik dan penghindaran perilaku buruk menjadi kurang stabil.²⁰

Dari sisi pendidikan Islam, janji reward dan ancaman punishment yang tidak ditepati atau diterapkan secara tidak konsisten berpotensi mereduksi wibawa nilai dan merusak keteladanan guru sebagai representasi otoritas moral di madrasah. Santri belajar bahwa aturan dapat dinegosiasi tergantung guru yang mengawasi, bukan karena kesadaran nilai, sehingga internalisasi akhlak bergeser menjadi sekadar kepatuhan situasional; hal ini menunjukkan pentingnya penyusunan SOP bersama dan komitmen kolektif pendidik agar targhib dan tarhib dijalankan secara seragam, adil, dan dapat diprediksi sehingga benar-benar mendukung sistem pembiasaan akhlak santri.²¹

2. Penerapan *Punishment* dan Relevansinya dengan Pembinaan Akhlak

Punishment dalam pendidikan tidak semata-mata dipahami sebagai hukuman, melainkan sebagai upaya korektif yang bertujuan mengembalikan perilaku peserta didik pada nilai yang benar. Dalam perspektif Islam, punishment dikenal dengan istilah *al-‘uqubah*, yaitu tindakan mendidik yang dimaksudkan sebagai peringatan agar pelanggaran tidak kembali terulang. Menurut Ibnu

¹⁹ Citra Solehati, Haris Riadi, and Rusiah, "Navigating Pedagogical Approaches: The Role of Rewards and Punishments in Fostering Student Discipline and Religious Commitment in Islamic Education," *International Journal of Community Engagement Payungi*, 2025, <https://doi.org/10.58879/ijcep.v5i1.87>.

²⁰ Saifuddin Saifuddin, Diaya Uddeen Alzitawi, and Siti Syariifatul Lathiifah, "The Effect Of Giving Rewards On Student Motivation In Islamic Religious Education Subjects," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 2023, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2727>.

²¹ Ferry Yanto et al., "The Effectiveness of Internalizing Moral Values through Qur'anic Learning at Children's Boarding School," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2025, <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.93>.

Miskawaih, hukuman seharusnya dilaksanakan secara bertahap, dengan cara yang lembut, serta tidak menjatuhkan martabat individu.²²

Di MTs Idris Bintan, penerapan punishment dilakukan dalam bentuk nasihat langsung oleh guru atau pembina asrama, membaca istighfar sebanyak 33-100 kali sebagai sarana introspeksi diri, serta melaksanakan tugas kebersihan lingkungan seperti mencabut rumput, menyapu area tertentu, atau merapikan kelas. Untuk pelanggaran yang lebih berat, dilakukan pemanggilan orang tua. Seluruh bentuk punishment tersebut bersifat edukatif dan tidak mengandung unsur kekerasan. Guru lebih mengutamakan pendekatan persuasif dan dialogis sebelum memberikan punishment fisik ringan berupa tugas kebersihan.²³

Praktik tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang (*rahmah*) dan menghindari kekerasan. Rasulullah SAW menegaskan bahwa pendidikan harus diberikan secara lembut dan bertahap agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.²⁴ Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan punishment belum sepenuhnya efektif dalam menimbulkan efek jera. Sebagian santri masih memperlihatkan perilaku mengganggu, berbicara saat proses pembelajaran, atau kurang disiplin dalam melaksanakan tugas harian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa konsistensi penerapan punishment antar-guru belum merata, sehingga mendorong sebagian santri untuk mengabaikan aturan tertentu.

3. Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Pembentukan Akhlak Santri

Penerapan reward dan punishment secara konsisten terbukti mampu memperkuat struktur moral peserta didik. Berdasarkan teori pembiasaan (*habit formation*), perilaku positif yang dilakukan secara berulang dengan penguatan yang tepat akan berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu.²⁵

Implementasi metode reward di MTs Idris Bintan memberikan sejumlah dampak positif terhadap perkembangan akhlak dan perilaku santri. Pemberian

²² Julianda Ady Saputra, M Maksum, and Mohamad Ali, "The Theory of Punishment According to the Qur'an and Its Implications for Education," *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 2022, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.040>.

²³ Ghiffari Syauqy Said, Muhtadi Ridwan, and Ahmad Sholeh, "Formation of Discipline Character Through Internalization of the Value of Islamic Religious Education in the Students of the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School," *FONDATIA*, 2025, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5752>.

²⁴ Hasanbasri and Ellya Roza, "Exemplifying the Behaviour of the Prophet Muhammad Saw: An Approach to Islamic Character Education," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2023, <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.401>.

²⁵ Dp Usman et al., "Designing Character Building: Effective Strategies with Rewards and Punishments," *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 2025, <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i32s.5432>.

penghargaan terbukti meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan semangat dalam menjalankan ibadah, sehingga santri terdorong untuk menunjukkan usaha terbaiknya. Selain itu, reward berperan dalam membangun rasa percaya diri, karena santri merasa dihargai atas setiap capaian maupun perilaku baik yang ditunjukkan. penerapan reward juga memperkuat sikap sopan santun dan kedisiplinan, sebab santri terbiasa mengikuti aturan untuk memperoleh apresiasi dari guru.

Di sisi lain, penerapan punishment memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak santri. Hukuman yang diberikan secara proporsional mendorong santri untuk memiliki kesadaran diri agar tidak mengulangi kesalahan, sekaligus mengajarkan mereka memahami konsekuensi dari setiap tindakan.²⁶ Punishment juga berperan dalam meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang harus dijalankan. Selain itu, keberadaan aturan yang disertai konsekuensi menumbuhkan rasa enggan untuk melanggar, sehingga mendorong santri berperilaku lebih tertib dan disiplin.

Data lapangan menunjukkan bahwa penerapan reward lebih efektif dibandingkan punishment. Efektivitas tersebut tercermin dari tingginya antusiasme santri ketika memperoleh penghargaan, sementara punishment kerap dipandang sebagai “kewajiban ringan” yang dapat dijalani tanpa menimbulkan efek jera. Temuan ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa penguatan positif lebih efektif daripada penguatan negatif dalam memengaruhi perilaku peserta didik.

Dalam implementasi metode reward dan punishment di MTs Idris Bintan, terdapat sejumlah faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Lingkungan pesantren yang kondusif dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku santri. Keteladanan guru yang konsisten menampilkan akhlak mulia turut memperkuat proses internalisasi nilai karakter.²⁷ Selain itu, program pembiasaan harian seperti shalat berjamaah, kegiatan mengaji, dan piket kebersihan berperan signifikan dalam membentuk rutinitas positif yang mendukung pembinaan akhlak. Dukungan kebijakan madrasah yang tegas dalam menetapkan aturan serta konsekuensi juga

²⁶ A Zaenurrosyid and Hidayatus Sholihah, “Moral Governance and Discipline in Hybrid Tahfidh Pesantren: A Study of Millennial Qur’an Memorizers at School and Pesantren,” *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 2025, <https://doi.org/10.35878/santri.v6i1.1585>.

²⁷ Sevia Diana Safitri, “Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning,” *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024, <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>.

memberikan arah yang jelas bagi guru maupun santri dalam menjalankan tata tertib, sehingga penerapan reward dan punishment dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode reward dan punishment mencakup sejumlah kondisi yang kerap muncul di lapangan. Perbedaan pola asuh keluarga, khususnya dari orang tua yang memberikan kebebasan berlebihan, berpotensi mengurangi efektivitas pembiasaan yang diterapkan di madrasah. Pengaruh lingkungan pergaulan di luar pesantren juga menjadi tantangan, karena sebagian santri mudah terpapar budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai madrasah.²⁸

Selain itu, inkonsistensi guru dalam menerapkan punishment dapat menurunkan efektivitas disiplin yang hendak dibangun. Minimnya pengawasan orang tua pada saat libur atau di luar jam sekolah turut menjadi kendala, sebab perilaku santri tidak sepenuhnya terpantau. Akibatnya, beberapa kebiasaan positif yang telah dibentuk di madrasah tidak berkelanjutan secara optimal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam konteks madrasah tsanawiyah berasrama/semiasrama, penerapan reward terbukti lebih efektif dibanding punishment dalam membentuk motivasi belajar, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan kebiasaan akhlak terpuji santri. Nilai kebaruan penelitian terletak pada penegasan bahwa efektivitas reward ini sangat dipengaruhi oleh desain penguatan positif yang terstruktur, sementara efektivitas punishment justru banyak tereduksi oleh inkonsistensi penerapan antar guru serta perbedaan pola asuh keluarga yang kerap tidak sejalan dengan budaya disiplin pesantren. Faktor penghambat terbesar yang teridentifikasi adalah ketidaktegasan dan ketidaksamaan standar hukuman di antara guru, serta gap nilai antara aturan madrasah dan praktik pengasuhan di rumah yang membuat internalisasi akhlak santri tidak berkelanjutan.

Pertama, madrasah perlu menyusun dan menerapkan SOP reward-punishment yang jelas, terukur, dan seragam agar setiap guru mengacu pada standar yang sama, sehingga hubungan antara perilaku dan konsekuensinya dapat diprediksi dan berfungsi sebagai instrumen pembiasaan akhlak yang konsisten. Kedua, diperlukan program

²⁸ Yeni Muhliawati and P Purwadi, "The Effect of Permissive Parenting Style and Peer Pressure on Disruptive Behavior: An Explanatory Study," *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 2023, <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.59914>.

pelatihan guru yang berkelanjutan tentang disiplin berbasis perilaku (behavior-based discipline) dan penguatan positif, agar pendidik mampu mengelola reward dan punishment sesuai prinsip behavioristik dan nilai targhib-tarhib secara edukatif, bukan sekadar bersifat punitif sesaat. Ketiga, sinergi madrasah-orang tua perlu diperkuat melalui komunikasi rutin, kesepakatan kode etik bersama, dan penyelarasan pola asuh, sehingga apa yang dilatih di lingkungan pesantren tidak terdegradasi oleh praktik pengasuhan di rumah yang kurang mendukung disiplin dan pembiasaan akhlak mulia.

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji secara lebih terukur pengaruh kombinasi reward-punishment terhadap motivasi belajar, kedisiplinan, dan indikator akhlak santri pada berbagai tipe lembaga pendidikan Islam. Selain itu, perlu dikembangkan model konseptual dan operasional reward Islami berbasis targhib-tarhib yang memadukan teori penguatan perilaku dengan konsep pahala, ganjaran ukhrawi, dan penghargaan sosial-religius, sehingga skema reward di pesantren tidak hanya efektif secara psikologis, tetapi juga selaras dengan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam.

E. Daftar pustaka

- Abdul, Muhammad, Fatah Al, Ghazali Yaspan, Revi Septiana, Stai Madinatun Najah, and Rengat. "Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Motivation in High School." *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2025. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i1.421>.
- Annisa, Miftahul Ulum, Syariful Muttaqin, and Eni Sugiharti. "The Influence of Reward and Punishment Method on Students English Learning at MTA Islamic Boarding School." *Journal of Education of English as a Foreign Language*, 2024. <https://doi.org/10.21776/ub.educafl.2024.007.02.03>.
- Aspers, Patrik, and Ugo Corte. "What Is Qualitative in Qualitative Research." *Qualitative Sociology* 42 (2019): 139-60. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>.
- Bear, George, Jessica Slaughter, Lindsey Mantz, and E Farley-Ripple. "Rewards, Praise, and Punitive Consequences: Relations with Intrinsic and Extrinsic Motivation." *Teaching and Teacher Education* 65 (2017): 10-20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.001>.
- Chand, Satish Prakash. "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." *Advances in Educational Research and Evaluation*, 2025. <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>.
- Deriansyah, Ryan, M Baharuddin, and Razie Bin Nasaruddin. "Analysis of Moral Decadent Behaviour and Student Manners in Pesantren." *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2024. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i1.10727>.
- Dkk, Wayan Ardhana Dkk Wayan Ardhana. "Implementasi Pembelajaran Inovatif Untuk Pemahaman Dalam Belajar Fisika Di SMU." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11 (2016): 107761. <https://doi.org/10.17977/jip.v11i2.95>.
- Dursun, Busra. "A Qualitative Research Technique: Interview." *Disiplinlerarası Eğitim Araştırmaları Dergisi*, 2023. <https://doi.org/10.57135/jier.1245193>.

- Hasanbasri, and Ellya Roza. "Exemplifying the Behaviour of the Prophet Muhammad Saw: An Approach to Islamic Character Education." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2023. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.401>.
- Mirhosseini, Seyyed-Abdolhamid. "Collecting Data Through Observation," 2020, 61-84. https://doi.org/10.1007/978-3-030-56492-6_4.
- Muhliawati, Yeni, and P Purwadi. "The Effect of Permissive Parenting Style and Peer Pressure on Disruptive Behavior: An Explanatory Study." *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 2023. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.59914>.
- Muthmainna, Aqila, Andre Febrianto, Kasinyo Harto, Ermis Suryana, and Muhammad Sirozi. "Nurturing Islamic Morality Through Stimulus-Response Learning: Evidence from a Quasi-Experiment in Indonesian Elementary Schools." *Suhuf*, 2025. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10608>.
- Raihan, Raihan. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie." *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>.
- Rambe, Ardiansah, and Azizah Hanum. "Implementation of Sanctions for Problem Students at Islamic Boarding Schools Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2025. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17534>.
- Safitri, Sevia Diana. "Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2024. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>.
- Said, Ghiffari Syaury, Muhtadi Ridwan, and Ahmad Sholeh. "Formation of Discipline Character Through Internalization of the Value of Islamic Religious Education in the Students of the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School." *FONDATIA*, 2025. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5752>.
- Saifuddin, Saifuddin, Diaya Uddeen Alzitari, and Siti Syariifatul Lathiifah. "The Effect Of Giving Rewards On Student Motivation In Islamic Religious Education Subjects." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 2023. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2727>.
- Saputra, Julianda Ady, M Maksum, and Mohamad Ali. "The Theory of Punishment According to the Qur'an and Its Implications for Education." *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.040>.
- Solehati, Citra, Haris Riadi, and Rusiah. "Navigating Pedagogical Approaches: The Role of Rewards and Punishments in Fostering Student Discipline and Religious Commitment in Islamic Education." *International Journal of Community Engagement Payungi*, 2025. <https://doi.org/10.58879/ijcep.v5i1.87>.
- Soleyadi, Muhammad Rois. "Concept Of Reward And Punishment And Its Implementation In Education In The Modern Era: Perspectives From The Quran And Hadith." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 2024. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.3783>.
- Susanti, Marnis, Desyandri Desyandri, and Irdamurni Irdamurni. "Technology Impacts on Moral Development ES Students." *International Journal of Educational Dynamics*, 2023. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i2.438>.
- Syafruddin, Syafruddin, Muh. Arfah, Endah Andayani, Akhmad Sirojuddin, and Erni Yolanda. "Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2237>.

- Ulum, M, and Ahmad Fauzi. "Behaviorism Theory and Its Implications for Learning." *Journal of Insan Mulia Education*, 2023. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.41>.
- Usman, Dp, Muhammad Yaumi, Amirah Mawardi, Rusli Malli, Muhammad Taufik Al, and Hakim Yaumi. "Designing Character Building: Effective Strategies with Rewards and Punishments." *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 2025. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i32s.5432>.
- Yanto, Ferry, Nia Meliana, Surainig Rosodor, Ragil Saifullah, and Nuning Etikoh. "The Effectiveness of Internalizing Moral Values through Qur'anic Learning at Children's Boarding School." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2025. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.93>.
- Zaenurrosyid, A, and Hidayatus Sholihah. "Moral Governance and Discipline in Hybrid Tahfidh Pesantren: A Study of Millennial Qur'an Memorizers at School and Pesantren." *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 2025. <https://doi.org/10.35878/santri.v6i1.1585>.
- Zaini, Abdul Wahid, and Tutik Hamidah. "Transformation of Traditional Values to the Phenomenon of Santri Courtship in the Digital Era." *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 2023. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i2.508>.
- Zuhri, Saefudin, and Rizkiya Imamul Mahbubi. "Culture in Shaping the Disciplined Character of Santri Trough Punishment and Reward Methods at Pondok Pesantren Miftakhul Huda Nuruddin Ciomas Serang Banten." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i1.8432>.